




PENDIDIKAN UNTUK ORTU: Di Rumah Pemulihan Gizi (RPG) Kota Jogja, ibu-ibu diajarkan memilih bahan makanan hingga cara ndulang anak. Kasus gizi buruk, gizi kurang maupun gizi berlebih, ternyata banyak disebabkan pola asuh yang salah.

Ajari Cara Memilih, Memasak, dan Ndulang

KASUS gizi buruk, gizi kurang maupun gizi berlebih, ternyata banyak disebabkan pola asuh yang salah. Kota Jogja memiliki Rumah Pemulihan Gizi (RPG) yang mengajarkan mulai dari memilih bahan makanan hingga cara *ndulang*.

Diemami sang ibu, Riyan Putra Tama, bermain menyusun balok di ruang tumbuh kembang anak di RPG Kota Jogja kemarin (24/1). Di usianya yang 23 bulan, Riyan dirujuk ke RPG dari Puskesmas Danurejan karena dinilai termasuk gizi kurang.

Jelang usia dua tahun, Riyan memiliki tinggi 84 sentimeter dan berat badan 9,8 kilogram. "Kalau menurut dokter di sini sudah ideal, cuma diminta diperbanyak *ngemil*," ujar sang ibu, Tri Winarsih.

Selama beberapa hari ke RPG, jelas Wina, ia mengikuti beberapa kali konseling terkait makan dan minum untuk anaknya. Tidak hanya sesi tanya jawab saja, ia juga diajarkan untuk memilih bahan makanan, mengolah hingga cara serta waktu memberikan makanan tambahan ke Riyan.

"Diminta menambah makanan supaya berat badan naik," tutur warga Tukangan ini.

Di RPG yang terletak di Jalan Mayjen Sutoyo, Mantrijeron, Jogja, itu memang menjadi lokasi pendidikan bagi para orang tua, yang anaknya didiagnosa mengalami gizi buruk maupun gizi kurang di Kota Jogja. Baik anak yang baru kembali maupun akan dirawat di RS, dirujuk terlebih dahulu ke RPG.

"Tapi di RPG tidak menginap, setiap hari orang tua dan anak yang datang ke RPG untuk konsultasi dan dilatih pembuatan makanan bergizi," ujar Sekretaris Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jogja Agus Sudrajat.

Menurut Agus, dari pengalaman selama ini diketahui kasus gizi buruk maupun gizi kurang, lebih disebabkan salah pola asuh. Karena kesibukan orang tua, kadang untuk pengasuhan anak dititipkan pada tetangga atau pembantu, yang tidak mengontrol makanan dan minuman yang diberikan.

Asal anak diam tidak rewel, asal makanan dan minuman diberikan pada anak. "Yang penting bocah *meneng*, tapi makanan yang dikasih makanan instan atau ciki. Kurang memperhatikan gizinya," jelas Agus.

Karena itu saat berada di RPG, orang tua beserta keluarga yang dilatih mulai dari memilih bahan makanan yang sehat, mengolahnya hingga cara memberikan atau *ndulang* pada anak. Mereka akan terus diminta datang ke RPG hingga kondisinya dinilai sudah sehat.

Data di Dinkes Kota Jogja pada 2017 terdapat 120 kasus gizi buruk, 661 gizi kurang dan 601 gizi berlebih.

"Untuk prevalensi gizi buruk di Kota Jogja sudah menurun. Pada 2017 lalu 0,83 persen dari tahun sebelumnya 0,94 persen," ungkapnya. (pra/laz/nn)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 September 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005